

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki wilayah perairan payau laut yang luas dan berpotensi untuk dimanfaatkan dalam kegiatan budidaya komoditas perikanan yang bernilai ekonomis tinggi. Kepiting bakau (*Scylla serrata*) merupakan salah satu komoditas yang memiliki nilai ekonomis tinggi dan potensial untuk dibudidayakan. Jumlah permintaan pasar lokal maupun internasional terhadap kepiting bakau dari tahun ke tahun semakin meningkat. Berdasarkan data yang diperoleh dari *United Nations Commodity Trade* tahun 2012, ekspor kepiting dari Indonesia berjumlah 7.267.042 kg pada tahun 2001 meningkat menjadi 9.346.589 kg pada tahun 2010.

Kepiting bakau juga disukai karena rasa dagingnya yang enak dan memiliki gizi yang tinggi serta baik untuk pemenuhan kebutuhan protein. Daging kepiting bakau mengandung 47,5% protein dan 11,20% lemak (Karim, 2008). Harga kepiting bakau di pasaran mencapai Rp 170.000/ kg, oleh karena itu perlu dilakukan kegiatan budidaya. Budidaya kepiting bakau sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah pakan yang digunakan.

Jenis pakan yang digunakan dalam usaha budidaya kepiting bakau dapat berupa pakan alami dan pakan buatan. Ikan rucah merupakan salah satu jenis pakan alami atau pakan segar yang umumnya digunakan dalam budidaya kepiting. Ikan rucah dianggap dapat menghasilkan pertumbuhan yang lebih baik jika dibandingkan dengan pakan buatan. Hal ini dikarenakan jumlah ikan rucah masih melimpah, memiliki bau yang dapat memicu kepiting bakau untuk makan serta memiliki kandungan protein yang baik. Menurut Asyari & Muflikhah (2005), ikan rucah memiliki kandungan nutrisi dengan protein 28,26%, lemak 1,49%, karbohidrat 1,76%, abu 4,82%, serat 4,10% dan kandungan air sebesar 59,57%.

Budidaya kepiting bakau dengan pakan ikan rucah ternyata memiliki kendala walaupun jumlahnya melimpah, salah satunya adalah ketersediaan ikan rucah. Ikan rucah dengan ketersediannya ini masih dipengaruhi oleh musim

dalam proses penangkapannya serta tidak setiap saat ikan rucah mudah untuk ditemukan. Solusi kendala tersebut tentu harus ditemukan, salah satu solusi yang ditawarkan peneliti adalah mengkombinasikan pakan berbahan dasar keong mas dan ikan rucah dalam kegiatan budidaya kepiting bakau.

Keong mas (*Pomacea canaliculata*) adalah jenis keong air tawar introduksi dari suku *Ampullariidae* yang masuk ke Indonesia di awal tahun 1980. Ketersediaan keong mas yang sangat melimpah disebabkan tingkat reproduksi yang tinggi serta kemampuannya dalam beradaptasi terhadap kondisi lingkungan yang kering atau estivasi (Marwoto, 1997). Keong mas mengandung 83 kalori makanan dengan protein 14,72%, lemak 0,48 %, karbohidrat 7,95% dan kandungan lainnya (abu, serat dan air) sebesar 76,85% (Sadinar *et al.*, 2013).

Penelitian tentang pemberian pakan kombinasi untuk kepiting bakau pernah dilakukan oleh Idha *et al* (2013) menggunakan kombinasi keong macan dengan ikan rucah. Sadinar *et al* (2013) juga pernah melakukan penelitian tentang pengaruh perbedaan dosis pakan keong mas dan ikan rucah pada kepiting bakau (*Scylla paramamosain*). Hal inilah yang menyebabkan perlu dilakukan penelitian tentang performa pertumbuhan dan kelangsungan hidup kepiting bakau dengan pemberian kombinasi pakan keong mas dan ikan rucah.

1.2 Rumusan Masalah

Budidaya kepiting bakau ini tidak terlepas dari pemberian pakan sebagai salah satu syarat dalam kegiatan budidaya secara umum. Pakan yang digunakan dalam budidaya kepiting bakau yang umum digunakan adalah ikan rucah. Ikan rucah dianggap mampu memenuhi nutrisi yang dibutuhkan kepiting bakau, namun ketersediaan ikan rucah yang masih dipengaruhi oleh musim penangkapan menjadi kendala. Terkait ketersediaan ikan rucah ini, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui performa pertumbuhan dan kelangsungan hidup kepiting bakau dengan pemberian kombinasi pakan keong mas dan ikan rucah.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengkaji performa pertumbuhan dan kelangsungan hidup kepiting bakau dengan pemberian kombinasi pakan keong mas dan ikan rucah.
2. Membandingkan pemberian pakan keong mas, kombinasi keong mas dengan ikan rucah terhadap performa pertumbuhan dan kelulushidupan kepiting bakau.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah memberikan informasi kepada peneliti, pembudidaya dan pemerintah daerah tentang performa pertumbuhan dan kelangsungan hidup kepiting bakau dengan pemberian kombinasi pakan keong mas dan ikan rucah.

1.5 Hipotesis

Persamaan hipotesis penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y_{ij} = \mu + \sigma_i + \epsilon_{ij}$$

Keterangan :

μ : nilai tengah

σ_i : pengaruh perlakuan ke-i

ϵ_{ij} : galat percobaan pada perlakuan ke-I dan ulangan ke-j

i : perlakuan pakan A, B, C

j : ulangan (1,2,3)

Hipotesis dari penelitian ini adalah gagal tolak H_0 jika tidak terdapat pengaruh pemberian kombinasi pakan keong mas dan ikan rucah terhadap performa pertumbuhan dan kelulushidupan kepiting bakau.

H_0 ditolak jika pemberian kombinasi pakan keong mas dan ikan rucah berpengaruh nyata terhadap performa pertumbuhan dan kelulushidupan kepiting bakau.